

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
CABAI RAWIT MERAH OLEH KONSUMEN RUMAH TANGGA
DI KOTA SURAKARTA**

Muji Tri Astami, Joko Sutrisno, Umi Barokah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl Ir Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457
Email : triastammimuji@gmail.com Telp : 081397669366

Abstract: This research aims to know the factors that affect the demand of cayenne pepper by household consumers in Surakarta and know the elasticity of cayenne pepper demand by household consumers in Surakarta. This research basic used descriptive analysis method as basic. The location of this research was determined by using area sampling method based on the existing sub-district in Surakarta. The results of t test showed that the variables which individually influenced in cayenne pepper demand were cayenne pepper price, garlic price, household income, and the number of family member. The value of coefficient of price elasticity was -0.150, because the value was less than 1 mean that red chili was an inelastic goods. The coefficient of cross elasticity garlic was -0.050 which mean that onion and garlic was complementary product from cayenne pepper because the coefficient of regression was negative. The household income elasticity coefficient was -0.139 which mean that cayenne pepper was an inferior product because the regression coefficient was negative.

Keyword : Cayenne Pepper, Demand Analysis, Demand Elasticity, Demand By Household Consumers.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta dan mengetahui elastisitas permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta. Metode dasar penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *area sampling* berdasarkan wilayah kecamatan yang ada di Kota Surakarta. Metode analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara individu terhadap permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta yaitu harga cabai rawit merah, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Nilai koefisien elastisitas harga sebesar -0,150, karena nilai kurang dari 1 artinya cabai rawit merah merupakan barang yang bersifat inelastis. Koefisien elastisitas silang bawang putih -0,050 yang artinya bahwa bawang merah dan bawang putih merupakan barang komplementer dari cabai rawit merah karena koefisien regresi bernilai negatif. Koefisien elastisitas pendapatan rumah tangga -0,139 yang berarti cabai rawit merah merupakan barang inferior karena koefisien regresi bernilai negatif.

Kata Kunci : Analisis Permintaan, Cabai Rawit Merah, Elastisitas Permintaan, Konsumen Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Cabai rawit merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia yang digunakan sebagai bumbu atau campuran dalam membuat masakan. Menurut Warisno dan Dahana (2010) cabai rawit di Indonesia banyak macamnya, namun secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu cabai rawit merah dan cabai rawit hijau. Jumlah rata-rata konsumsi cabai rawit merah per kapita per bulan selalu mengalami fluktuasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Cabai Rawit Merah Per Kapita Per Bulan di Kota Surakarta Tahun 2013-2017.

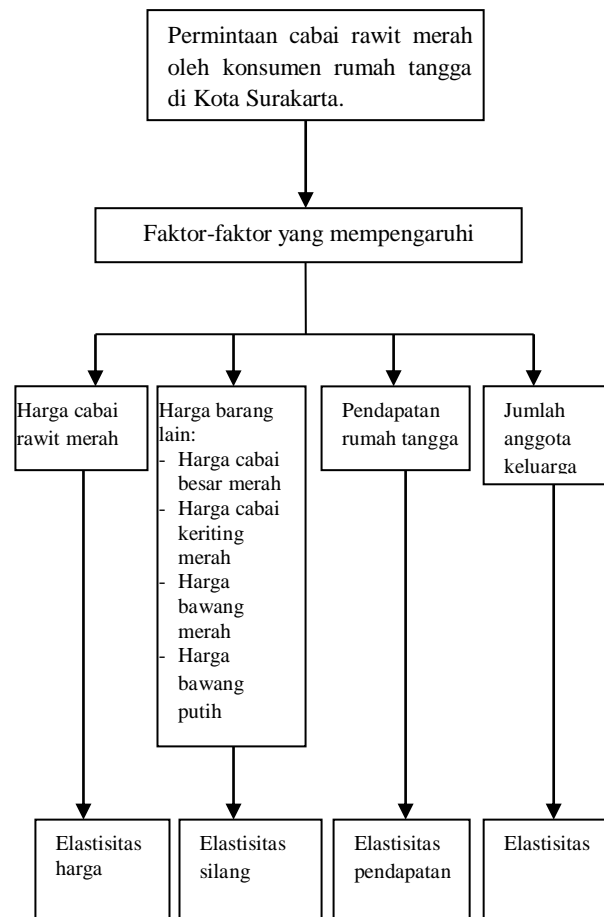
Tahun	Konsumsi (gram/bulan)
2013	180,1
2014	181,7
2015	294,9
2016	177,4
2017	152,0

Sumber: Susenas, BPS Kota Surakarta diolah. 2017

Menurut Rahardja dan Manurung (2006) Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Permintaan rumah tangga dapat digambarkan melalui konsumsi per kapita. Perubahan jumlah konsumsi atau permintaan cabai rawit merah mendorong peneliti untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta antara lain harga cabai rawit merah, harga cabai besar merah, harga cabai keriting merah, harga bawang merah, harga bawang putih

merah, harga bawang merah, harga bawang putih, jumlah anggota keluarga, dan jumlah pendapatan rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta. (2) Mengetahui elastisitas permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta.



Gambar 1. Kerangka Teori Pendekatan Masalah

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kota Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *area sampling*. Menurut Iskandar (2013) menyatakan bahwa metode area sampling digunakan untuk menentukan sampel bila obyek penelitian membagi populasi menjadi beberapa wilayah. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan wilayah kecamatan yang ada di Kota Surakarta yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Jebres.

Metode Analisis Data

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

Pengujian model menggunakan alat analisis *SPSS Statistics 22.0*. Model regresi fungsi permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana Y adalah permintaan cabai rawit merah (Kg/Tahun) ; α adalah konstanta; $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7$ adalah koefisien regresi; X_1 adalah Harga cabai rawit merah (Rp/Kg); X_2 adalah harga cabai besar Merah (Rp/Kg); X_3 adalah harga cabai keriting merah (Rp/Kg); X_4 adalah harga bawang merah (Rp/Kg); X_5 adalah harga bawang putih (Rp/Kg); X_6 adalah pendapatan rumah tangga (Rp/Kg); X_7 adalah jumlah anggota keluarga (Orang); e adalah kesalahan pengganggu.

Sebelum melakukan analisis terhadap model, agar mendapatkan model yang baik maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi

klasik (Wijaya,2009). Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya pengujian model dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

2. Analisis Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan dibedakan menjadi 3 yaitu elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Menurut Koutsoyiannis dalam Ferdinan *et al* (2012) nilai elastisitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\varepsilon = \beta_i \frac{\sum xi/n}{\sum y/n}$$

Dimana ε adalah elastisitas; β_i adalah koefisien regresi variabel; $\sum xi$ adalah jumlah nilai variabel independen; $\sum y$ adalah jumlah nilai variabel dependen; n adalah jumlah data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga Responden

Rumah tangga Responden dibedakan berdasarkan status dalam keluarga yaitu suami, istri, dan anggota keluarga lain. Jumlah responden dengan status sebagai istri berjumlah 100 orang, jumlah anggota keluarga dengan status sebagai suami 94 orang, dan jumlah anggota keluarga lain 187 orang. Berikut karakteristik rumah tangga responden dijelaskan menjadi beberapa kelompok diantaranya yaitu berdasarkan umur, jenis pekerjaan, besar pendapatan, dan jumlah anggota keluarga :

1) Karakteristik Rumah Tangga Responden Menurut Kelompok Umur.

Tabel 2. Karakteristik Rumah Tangga Responden Menurut Kelompok Umur di Kota Surakarta Tahun 2018.

Status Keluarga	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)
Suami	16-30	3
	31-45	39
	46-60	40
	61-75	7
	76-90	5
	Total	94
Istri	16-30	24
	31-45	42
	46-60	23
	61-75	8
	76-90	3
	Total	100
Anggota Keluarga Lain	0-15	66
	16-30	82
	31-45	11
	46-60	10
	61-75	8
	76-90	10
	Total	187

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 2 anggota rumah tangga di dominasi oleh usia produktif. Menurut BPS usia produktif yaitu usia antara 15-64 tahun.

2) Karakteristik Rumah Tangga Responden Menurut Pekerjaan.

Karakteristik rumah tangga responden menurut pekerjaan dibedakan atas 5 jenis pekerjaan yang ditampilkan pada Tabel 3. jumlah rumah tangga responden terbanyak pada status keluarga sebagai suami yaitu kelompok buruh dengan jumlah 26 orang. Pada status keluarga sebagai istri jumlah terbanyak yaitu pada kelompok tidak bekerja dengan jumlah 53 orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden konsumen rumah tangga merupakan ibu rumah tangga yang pekerjaan sehari-harinya hanya untuk mengurus pekerjaan

rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan lain. Pada status keluarga anggota keluarga lain persentase terbanyak yaitu pada kelompok pekerjaan sebagai pelajar yaitu 121 orang..

Tabel 3. Karakteristik Rumah Tangga Responden Menurut Kelompok Pekerjaan di Kota Surakarta 2018.

Status Keluarga	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Suami	Karyawan Swasta	21
	PNS	24
	Wiraswasta	20
	Buruh	26
	Tidak Bekerja	3
	Total	94
Istri	Karyawan Swasta	13
	PNS	15
	Wiraswasta	6
	Buruh	13
	Tidak Bekerja	53
	Total	100
Anggota Keluarga Lain	Karyawan Swasta	13
	PNS	5
	Wiraswasta	12
	Buruh	13
	Pelajar	121
	Tidak Bekerja	23
	Total	187

Sumber : Data Primer, 2018

3) Karakteristik Rumah Tangga Responden Menurut Pendapatan.

Karakteristik rumah tangga responden menurut pendapatan dibedakan atas 7 kelompok pendapatan dilihat pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa persentase pendapatan tertinggi status keluarga sebagai suami yaitu pada kelompok pendapatan Rp2.000.000-Rp2.999.999 yaitu 26 orang, status keluarga sebagai istri dan anggota keluarga yang lain persentase tertinggi pada kelompok pendapatan Rp 0 dengan jumlah masing-masing 53 orang dan 143 orang. Responden yang berstatus sebagai istri merupakan ibu rumah tangga yang

tidak memiliki pekerjaan lain sehingga tidak memiliki penghasilan. Anggota keluarga lain yang tidak memiliki penghasilan terdiri dari pelajar, lansia, dan pengangguran.

Status Keluarga	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden (orang)
Suami	0	3
	500.000-999.999	7
	1.000.000-1.999.999	25
	2.000.000-2.999.999	26
	3.000.000-3.999.999	18
	4.000.000-4.999.999	9
	>5.000.000	6
Total		94
Istri	0	53
	500.000-999.999	10
	1.000.000-1.999.999	19
	2.000.000-2.999.999	12
	3.000.000-3.999.999	4
	4.000.000-4.999.999	2
	>5.000.000	0
Total		100
Anggota Keluarga Lain	0	143
	500.000-999.999	11
	1.000.000-1.999.999	9
	2.000.000-2.999.999	8
	3.000.000-3.999.999	7
	4.000.000-4.999.999	5
	>5.000.000	3
Total		187

Sumber: Data Primer, 2018

4) Karakteristik Rumah Tangga Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa anggota rumah tangga paling sedikit yaitu 1 orang dengan persentase 2%, sedangkan paling banyak yaitu dengan jumlah anggota keluarga 4 orang dengan persentase 28%. Anggota keluarga terbanyak yaitu dengan jumlah anggota keluarga 7

orang, keluarga ini terdiri dari suami, istri dan 5 orang anak.

Tabel 5. Persentase Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kota Surakarta Tahun 2018

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Persentase (%)
1.	1	2 %
2.	2	15%
3.	3	24%
4.	4	28%
5.	5	20%
6.	6	10%
7.	7	1%

Sumber: Data Primer, 2018

Jumlah Konsumen Rumah Tangga berdasarkan Frekuensi Pembelian Cabai Rawit Merah, Cabai Besar Merah, Cabai Keriting Merah, Bawang Merah, dan Bawang Putih.

Pembelian cabai rawit merah, cabai besar merah, cabai keriting merah, bawang merah, dan bawang putih yang dilakukan oleh konsumen rumah tangga memiliki frekuensi berbeda-beda. Frekuensi pembelian bawang merah dan bawang putih paling besar yaitu pada skala pembelian 1-5 kali dalam satu bulan dengan jumlah konsumen bawang merah 80 orang dan konsumen bawang putih 77 orang. Jumlah frekuensi pembelian bawang 1-5 kali dalam satu bulan dilakukan oleh responden karena bawang merah dan bawang putih dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama daripada cabai.

Jumlah Konsumen Rumah Tangga Berdasarkan Harga Cabai Rawit Merah, Cabai Besar Merah, Cabai Keriting Merah, Bawang Merah, dan Bawang Putih di Kota Surakarta Tahun 2018.

Pembelian cabai rawit merah terbanyak pada tingkat harga Rp41.000-Rp50.000 dengan jumlah konsumen sebanyak 53 orang. Pembelian cabai besar merah dan cabai keriting merah terbanyak pada tingkat harga Rp31.000-Rp40.000 dengan jumlah konsumen masing-masing 64 orang dan 47 orang. Pembelian bawang merah oleh konsumen rumah tangga terbanyak pada tingkat harga Rp11.000-Rp20.000 yaitu 55 orang, sedangkan konsumen bawang putih terbanyak pada tingkat harga Rp21.000-Rp30.000 dengan jumlah konsumen 77 orang. Perbedaan tingkat harga yang dibeli oleh konsumen disebabkan oleh perbedaan tempat pembelian oleh konsumen. Selain itu, kualitas barang juga mempengaruhi harga. Semakin tinggi kualitas barang yang dibeli maka harga cabai dan bawang juga akan semakin mahal.

Jumlah Konsumen Rumah Tangga Berdasarkan Jumlah Pembelian Cabai Rawit Merah, Cabai Besar Merah, Cabai Keriting Merah, Bawang Merah, dan Bawang Putih di Kota Surakarta Tahun 2018.

Jumlah pembelian cabai rawit merah, cabai besar merah, cabai keriting merah, bawang merah, dan bawang putih merupakan jumlah akumulasi pembelian barang tersebut dalam satu bulan dinyatakan dengan satuan kg/bulan. Jumlah konsumen terbanyak cabai rawit merah, cabai besar merah, dan cabai keriting merah adalah pada kelompok pembelian 0,500-0,999 kg/bulan dengan jumlah masing-masing yaitu konsumen cabai rawit merah 44 orang, konsumen cabai besar merah 43 orang, dan konsumen cabai keriting merah 54 orang. Konsumen bawang merah dan bawang

putih terbanyak sama-sama berada pada kelompok pembelian 1,00-1,400 kg/bulan dengan jumlah konsumen masing-masing 38 dan 37 orang.

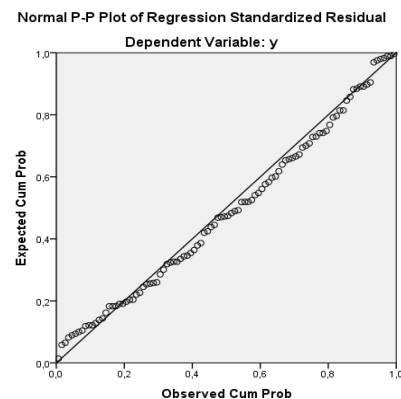
Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah oleh Konsumen Rumah Tangga di Kota Surakarta.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda maka didapatkan model fungsi permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1,859 - 0,30X_1 + 0,003X_2 + 0,003X_3 - 0,004X_4 - 0,019X_5 - 0,038X_6 + 0,191X_7$$

Dimana \hat{Y} adalah permintaan cabai rawit merah (Kg/Tahun) ; α adalah konstanta; $\beta_1, \beta_2,$ sampai β_7 adalah koefisien regresi; X_1 adalah Harga cabai rawit merah (Rp/Kg); X_2 adalah harga cabai besar Merah (Rp/Kg); X_3 adalah harga cabai keriting merah (Rp/Kg); X_4 adalah harga bawang merah (Rp/Kg); X_5 adalah harga bawang putih (Rp/Kg); X_6 adalah pendapatan rumah tangga (Rp/Kg); X_7 adalah jumlah anggota keluarga (Orang)

- 1) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas



Gambar. 4 Hasil Analisis Grafik P-Plot

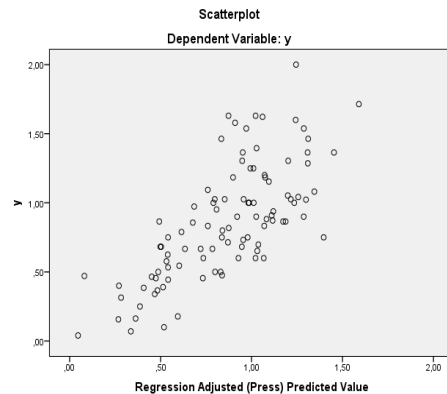
Pada Gambar 4 diketahui bahwa titik-titik pada grafik P-Plot mendekati garis diagonal yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dari semua variabel < 10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel independen yaitu harga cabai rawit merah, harga cabai besar merah, harga cabai keriting merah, harga bawang merah, harga bawang putih, pendapatan, rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel dependen yaitu permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga

c) Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa titik-titik pada diagram *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 5. Diagram *scatterplot*

Tabel 6. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah oleh Konsumen Rumah Tangga di Kota Surakarta.

Variabel	Koefisien	Standart error	Sig	F Sig	R ²
(Constant)	1,859	0,414	0,001	0,000 ^b	0,570
Harga CRM (X ₁)	-0,030	0,007	0,000***		
Harga CBM (X ₂)	0,003	0,004	0,516 ^{ns}		
Harga CKM (X ₃)	-0,004	0,008	0,618 ^{ns}		
Harga BM (X ₄)	-0,019	0,008	0,023**		
Harga BP (X ₅)	-0,38	0,015	0,015**		
PRT(X ₆)	0,191	0,023	0,000***		
JAK (X ₇)					

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Dimana CRM adalah cabai rawit merah; CBM adalah cabai besar merah; CKM adalah cabai keriting merah; CBM adalah Bawang Merah; BP adalah bawang putih; JAK adalah jumlah anggota keluarga; PRT adalah pendapatan rumah tangga.

a) Uji Koefisien determinasi

Nilai R Square yaitu sebesar 0,775 yang artinya 77,5% permintaan cabai rawit merah di Kota Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel independen yang telah dijelaskan dalam model. Sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti selera, harga barang lain diluar variabel yang telah digunakan, budaya, kesehatan, preferensi konsumen, dan lain sebagainya.

b) Uji F

Nilai signifikansi pada Uji F sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti cabai rawit merah, harga cabai besar merah, harga cabai keriting merah, harga bawang merah, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta.

c) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Nilai signifikansi variabel harga cabai rawit merah (X_1) yaitu $0,000 < \alpha = 0,01$ yang artinya harga cabai rawit merah berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta. Koefisien regresi bernilai negatif berarti ada hubungan negatif antara harga cabai rawit merah dengan

permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta. Kenaikan harga cabai rawit merah sebesar akan mengakibatkan penurunan permintaan cabai rawit merah. Hasil tersebut sesuai dengan hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan mengalami penurunan. Konsumen rumah tangga akan mengurangi pembelian cabai rawit merah apabila harga cabai rawit merah mengalami kenaikan.

Nilai signifikansi variabel dependen harga cabai besar merah $0,516 > \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa harga cabai besar merah tidak berpengaruh nyata secara individu terhadap variabel dependen permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta. Tidak semua konsumen mengkonsumsi cabai besar merah. Konsumen rumah tangga yang tidak melakukan pembelian karena tidak menyukai rasa dari cabai besar merah. Apabila terjadi kenaikan harga cabai besar merah, maka tidak semua konsumen mengalihkan pembelian ke cabai besar merah meskipun harganya relatif lebih murah.

Nilai signifikansi harga cabai keriting merah yaitu $0,356 > \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa harga cabai keriting merah secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta. Hal tersebut karena tidak semua konsumen

melakukan pembelian cabai keriting merah sehingga harga cabai keriting merah tidak mempengaruhi permintaan cabai rawit merah. Alasan konsumen tidak melakukan pembelian cabai keriting merah antara lain karena cabai keriting merah rasanya kurang pedas.

Harga bawang merah memiliki nilai signifikansi $0,618 > \alpha = 0,05$ yang artinya harga bawang merah tidak berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta.

Nilai signifikansi variabel independen harga bawang putih $0,023 > \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa harga bawang putih berpengaruh nyata secara individu terhadap variabel dependen permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta dengan tingkat kesalahan 5%. Bawang putih merupakan barang komplementer dari cabai rawit merah. Bawang putih dan cabai rawit merah sering digunakan secara bersama-sama dalam membuat masakan. Hal tersebut menyebabkan apabila terjadi kenaikan harga bawang putih maka permintaan bawang putih akan turun, permintaan cabai rawit merah juga akan turun.

Nilai signifikansi variabel independen pendapatan rumah tangga yaitu $0,015 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen pendapatan rumah

tangga berpengaruh nyata secara individu terhadap variabel dependen permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta dengan tingkat kesalahan 5%. Konsumen rumah tangga yang memiliki pendapatan rumah tangga yang tinggi secara umum karena sebagian besar keluarganya sudah bekerja diduga konsumen yang sehari-harinya sibuk bekerja mereka akan memilih membeli masakan jadi atau untuk menambah rasa pedas mereka beralih membeli bahan makanan cabai olahan seperti saus, cabai bubuk, dan makanan instan lainnya. Selain praktis jenis cabai olahan tersebut juga memiliki daya simpan yang tahan lama. Menurut Winneke *et al* (2001) produk diversifikasi hasil olahan cabai dapat meningkatkan umur simpan, menjangkau pasaran yang lebih luas, dan lebih terjangkau ketersediannya jika dibutuhkan dalam waktu singkat. Terdapat macam-macam produk olahan cabai yang beredar di pasaran diantaranya yaitu cabai kering, cabai bubuk, dan cabai keping. Delila *et all* (2015) menyatakan bahwa salah satu olahan cabai yang digemari oleh masyarakat adalah saus cabai atau saus sambal.

Nilai signifikansi variabel dependen jumlah anggota keluarga yaitu $0,000 < \alpha = 0,01$ yang artinya bahwa variabel independen jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata secara individu terhadap

variabel dependen permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta dengan tingkat kesalahan 1%. Apabila dalam satu keluarga ada tambahan anggota keluarga maka akan meningkatkan permintaan cabai rawit merah. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga. Hal ini dikarenakan permintaan cabai rawit merah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota keluarga.

Elastisitas Permintaan Cabai Rawit Merah oleh Konsumen Rumah Tangga di Kota Surakarta

Elastisitas harga cabai rawit merah merupakan perubahan jumlah permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta disebabkan oleh perubahan dari harga cabai rawit merah. Diketahui nilai elastisitas harga cabai rawit merah sebesar -0,150. Artinya setiap kenaikan harga cabai rawit merah sebesar 1% menyebabkan penurunan permintaan cabai rawit merah sebesar 0,150%. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan menurut Mankiw (2003) yaitu kuantitas permintaan menurun ketika harganya meningkat. Nilai elastisitas harga cabai rawit merah yaitu kurang dari 1 yang artinya cabai rawit merah merupakan barang inelastis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosalina *et al* (2017) yaitu permintaan cabai rawit bersifat inelastis karena nilai elastisitas harga cabai rawit < 1 . Barang inelastis yaitu perubahan permintaan cabai rawit merah lebih kecil dari perubahan harga.

Hal ini disebabkan cabai rawit merah sudah menjadi kebutuhan konsumsi bagi konsumen rumah tangga khususnya bagi konsumen yang menyukai masakan dengan cita rasa pedas.

Nilai elastisitas bawang putih sebesar -0,050 yang berarti bahwa kenaikan harga bawang putih sebesar 1% akan menyebabkan penurunan permintaan cabai rawit merah sebesar 0,050%. Nilai negatif menunjukkan bahwa bawang putih merupakan barang komplementer dari cabai rawit merah. Konsumen rumah tangga akan tetap membeli bawang putih dengan jumlah yang sama meskipun harganya naik dan memilih untuk mengurangi pembelian cabai rawit merah. Menurut konsumen rumah tangga cabai rawit digunakan hanya untuk masakan tertentu yang memiliki cita rasa pedas, sedangkan bawang putih hampir digunakan dalam setiap masakan sehari-hari.

Nilai elastisitas pendapatan rumah tangga yaitu sebesar -0,139 yang artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% maka permintaan cabai rawit merah akan mengalami penurunan sebesar 0,139%. Nilai negatif menunjukkan bahwa cabai rawit merah merupakan bawang inferior. Pendapatan rumah tangga yang tinggi menyebabkan penurunan permintaan cabai rawit merah. Pendapatan rumah tangga yang tinggi dikarenakan sebagian besar dari anggota keluarga sibuk bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk memasak dan memilih membeli masakan jadi atau membeli cabai olahan seperti saus cabai, dan cabai bubuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Berdasarkan uji t faktor-faktor yang mempengaruhi secara individu terhadap permintaan cabai rawit merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Surakarta yaitu harga cabai rawit merah, harga bawang putih, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. (2) Hasil analisis elastisitas dapat diketahui bahwa elastisitas harga cabai rawit merah bernilai < 1 sehingga bersifat inelastis. Hasil elastisitas silang bawang putih merupakan barang komplementer cabai rawit merah karena nilai elastisitasnya negatif. Elastisitas pendapatan bernilai negatif yang artinya cabai rawit merah merupakan barang inferior.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Kelana, S. dan Wijaya, C. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Delila, S., Yaktiworo I. dan Suriaty S. 2015. Pengambilan Keputusan Rumah Tangga dalam Membeli Saus Sambal Botol di Bandar Lampung. *Jurnal Agribisnis* 3(1): 100-106.
- Ferdian, F., Maulina, I., dan Rosidah. Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Konsumsi di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 3(4):93-98.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Mankiw, N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala M. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosalina, OH., Pudjiastuti, AQ., Mutiara F. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Skripsi*, Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Warisno, S dan Dahana, K. 2010. *Peluang Usaha dan Budidaya Cabai*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, C. 2009. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winneke, O dan Rinto H. 2001. *Kamus Lengkap Bumbu Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.